

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Eriza Velannia^{1*}, Mursidah Nurfadillah²

^{*1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: erisavelannia02@gmail.com

Diterima: 18/07/21

Revisi: 19/08/21

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan penelitian: Penelitian ini berguna untuk mengetahui, menganalisis, menguji pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh pada Kebijakan Dividen dalam perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian: *Purposive sampling* dipergunakan metode ini untuk menentukan sampel, sebanyak 24 perusahaan periode 2016-2019. Populasi yang digunakan sebanyak 45 perusahaan yang tercatat dalam BEI. Metode analisis data mempergunakan regresi linier berganda.

Hasil: Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwasanya likuiditas dan profitabilitas dengan bersamaan memberi pengaruh pada kebijakan dividen. Secara individual variabel profitabilitas memberi pengaruh pada kebijakan dividen. Sedangkan variabel likuiditas tidak memberi pengaruh pada kebijakan dividen.

Manfaat: Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk melihat penentuan keputusan dalam melakukan investasi dan pembagian kebijakan dividen di dalam perusahaan LQ45.

Abstract

Purpose of Study: This research aims to analyze, determine, and test the effect of Profitability and Liquidity on Dividend Policy in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

methodology: This research method uses a purposive sampling method to determine the sample, as many as 24 companies for the 2016-2019 period. The population of this study is 45 companies that are still listed on the Indonesia Stock Exchange.

Results: The results of this study indicate that profitability and liquidity simultaneously affect dividend policy. Partially, the profitability variable has an effect on dividend policy. While the liquidity variable has no effect on dividend policy.

Applications: The results of this study can be taken into consideration to see the determination of decisions making in making investment and the distribution of dividend policies in LQ45 companies.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan pasar saham di Indonesia pada saat ini mulai menarik untuk masyarakat, terkhusus di kalangan milenial. BEI mengatakan bahwasanya jumlah penanam modal yang berusia 18 tahun – 25 tahun mengalami peningkatan sampai 120,6% diantara periode 2016-2019. Terdapat banyak hal yang kurang familiar ketika bermain saham bagi pemula. Jika dibiarkan, sehingga bisa memunculkan kerugian besar untuk para penanam modal. Masyarakat diharapkan mengenal lebih dalam tentang beberapa indeks yang terdapat dalam BEI, terutama Indeks Harga Saham Gabungan. Dalam hal ini pasar modal memiliki peran yang sangatlah krusial untuk mendorong perusahaan yang sudah *go public* guna mengembangkan kinerja, kebutuhan dana jangka panjang serta tempat untuk memperjuangkan obligasi, saham, reksa dana, maupun instrumen lainnya. Investor biasanya lebih mengharapkan pembagian dividen yang lebih stabil sebab hal itu akan menurunkan ketidakpastian terkait hasil yang diinginkan dari investasi. Dari seluruh indeks yang ada LQ45 yang paling banyak di perhatikan karena indeks tersebut terdapat 45 perusahaan yang likuiditasnya baik dan laporan keuangannya biasa di pertanggung jawabkan. Bagian dalam perusahaan indeks LQ45 adalah perusahaan memiliki nilai kapitalisasi dan likuiditas yang tinggi. Untuk mempertimbangkan kebijakan dividen perusahaan LQ45 bisa dijadikan daya banding untuk para investor.

Tujuan dari investor menempatkan modal supaya memberikan sebuah profit yang kita tanamkan di suatu corporate dalam bentuk laba bersih yang dibagikan kepada investor. Investor menilai suatu perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi dengan melihat dividen yang dihasilkan oleh perusahaan. Begitu pentingnya peran pembagian laba, maka pengumuman pada pembayaran dividen adalah suatu sinyal bagi para investor.

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak bisa dibagi dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen pada dasarnya yakni menetapkan jumlah keuntungan yang wajib dibayar pada pemilik saham serta berapakah yang wajib ditanam lagi. Kebijakan dividen berdasar hal ini menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan definisi tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kebijakan dividen merupakan keputusan apakah keuntungan yang didapatkan perusahaan akan dibagi pada para pemilik saham pada bentuk dividen ataupun guna meningkatkan modal untuk membiayai investasi dalam bentuk dividen (Hadi & Rahayu, 2019).

Menurut Finingsih et al., (2018) Profitabilitas adalah sarana suatu perusahaan yang mendapatkan keuntungan berdasarkan hubungan dengan total aktiva, penjualan ataupun dengan modalnya sendiri. Para penanam modal jangka panjang akan sangatlah penting dalam analisis profitabilitas. Manajemen yang baik akan terlihat memiliki derajat keuntungan yang meningkat, keuntungan itu akan dipakai bagi kepentingan manajemen, alokasi keuntungan bagi keuntungan dibagikan dan ditahan sebagai dividen merupakan tujuan utama dalam kebijakan dividen. Dalam hal ini manajemen akan memutuskan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan dilihat dari keuntungan perusahaan. Penelitian ini mempergunakan ROA yang menjadi rasio profitabilitas.

Menurut Azizah et al., (2020) Likuiditas merupakan sarana sebuah perusahaan guna membayar utang jangka pendek mempergunakan aktiva lancar. Kian meningkat likuiditas perusahaan, sehingga sebaiknya kian meningkat juga potensi perusahaan dalam membayarkan dividen. Rasio likuiditas dipakai manajemen menjadi pedoman pemilihan keputusan kebijakan dividen sebab derajat likuiditas perusahaan menunjukkan berapakah kas yang tersedia guna memenuhi utang jangka pendek, bila derajat rasio rendah ditandai kas yang dipunyai perusahaan rendah juga, yang akan memberi pengaruh pada pembayaran dividen untuk para pemilik saham. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur potensi perusahaan untuk melunasi hutang lancar mempergunakan aktiva lancar. Penelitian menggunakan *Current Ratio* (CR).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mempergunakan metode kuantitatif digunakan guna melakukan uji dalam teori pada variabel penelitian yang diukur menggunakan angka data analisis menggunakan alat statistik. Jenis data pada penelitian yaitu data sekunder. Sumber data pada penelitian bersumber melalui perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 yang terdapat melalui akun resmi BEI yaitu www.idx.co.id, RTI, beserta lembar saham. Populasi yang digunakan pada penelitian yaitu 45 perusahaan yang tercatat pada BEI tahun 2016-2019. Teknik sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian dua puluh empat perusahaan. Teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis linier berganda. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian adalah :

$$Y^1 = \alpha + \beta x^1 + \beta x^2 + \varepsilon \quad (1)$$

Ket :

Y = Kebijakan Dividen

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel Profitabilitas

β_2 = Koefisien regresi variabel Likuiditas

x_1 = Profitabilitas

x_2 = Likuiditas

ε = error

2.1 Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ada 2 variabel, yakni variabel terikat (Y) beserta variabel bebas (X) sebagai berikut:

Variabel Dependen pada penelitian yaitu kebijakan dividen yang diukur mempergunakan rasio pembayaran dividen / *dividend payout ratio*. Kebijakan dividen yang ditetapkan pihak manajemen perusahaan terkait tingginya dividen yang wajib dibagi pada pemilik saham (Hadi & Rahayu, 2019). Variabel ini diukur menggunakan satuan persen yang dirumuskan yaitu:

$$\text{Dividen Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100\% \quad (2)$$

Variabel Independen/variabel bebas merupakan variabel yang nilai memberi pengaruh pada nilai variabel dependen. Variabel independen yang dipakai pada penelitian jumlahnya dua variabel, yakni likuiditas serta profitabilitas. Cara maupun penjelasan pengukuran melalui masing-masing variabel independen yakni:

Profitabilitas ialah potensi perusahaan guna memperoleh keuntungan berdasarkan hubungan dengan total aset, penjualan, dan modal sendiri. Investor sangat tertarik dengan analisis ini dikarenakan manajemen yang baik akan terlihat berdasarkan derajat keuntungan yang meningkat, keuntungan itu akan dibagikan pada pemilik saham pada bentuk dividen ataupun akan ditahan guna meningkatkan modal untuk membiayai investasi pada masa mendatang (Adityo & Heykal, 2020). Pada penelitian profitabilitas akan diukur menggunakan ROA yang dirumuskan sebagai berikut:

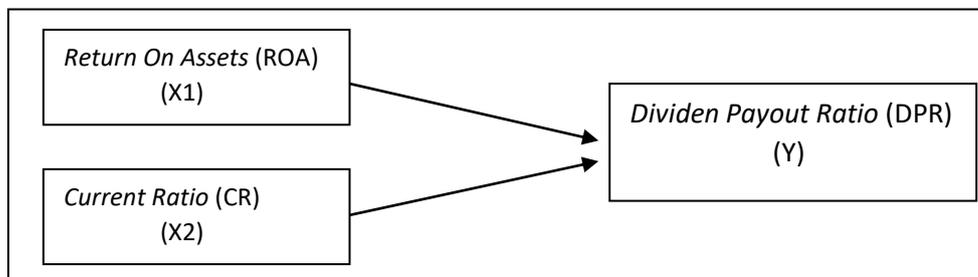
$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (3)$$

Likuiditas merupakan kesanggupan *corporate* dalam menyanggupi utang jangka pendek. Likuiditas dirumuskan dengan aset lancar perusahaan terhadap utang lancar (Rahmawati & Narsab, 2020). Berdasar penelitian ini akan diukur dengan CR yang memiliki rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \quad (4)$$

2.2 Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian pada penelitian digambarkan yaitu:



Gambar 1 : Kerangka pemikiran

Berlandaskan gambar tersebut bisa disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Menurut Ginting, (2018) Profitabilitas yang diprosikan ROA menunjukkan adanya pengaruh pada kebijakan dividen. Hal tersebut dikarenakan saat nilai profitabilitas semakin tinggi maka *dividen payout ratio* tinggi dalam membayar dividen dan saat nilai profitabilitas semakin rendah maka *dividen payout ratio* rendah dalam membayar dividen. Teori *agency problem* disebabkan tinggi profitabilitas perusahaan sehingga kian tinggi juga perusahaan untuk membayarkan dividen dalam suatu perusahaan dan penanam modal tidak harus mengawasi secara ketat pada manajer.

Profitabilitas yang besar adalah informasi yang positif yang bisa diberikan bagi para investor atas kinerja manajer. Oleh karenanya perusahaan itu bisa mendatangkan keuntungan lebih besar maka perusahaan bisa membagi dividen. Pernyataan ini sesuai berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Hadila & Hapsari, (2018) profitabilitas memberi pengaruh pada kebijakan dividen.

H1 :Profitabilitas memberi pengaruh pada kebijakan dividen.

Menurut Hand Prastya & Jalil, (2020) Likuiditas memberi pengaruh pada kebijakan dividen, hal tersebut membuktikan besar ataupun kecilnya likuiditas yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya kebijakan dividen yang telah ditetapkan perusahaan. Teori agensi menerangkan bahwasanya antara likuiditas dan dividen pada satu sisi bisa menambah permasalahan agensi antara manajer dan kreditur sebab manajer tidak membagi dividen yang seharusnya menjadi hak penanam modal, tetapi ada kemungkinan bahwasanya dana itu malah ditempatkan perusahaan guna melunasi utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan itu.

Likuiditas menunjukkan keadaan likuid yang dimiliki perusahaan yang bisa memberi kemungkinan dilakukan untuk membayar dividen, likuiditas sebagai bahan krusial untuk penanam modal sebelum investor menanamkan dana ke perusahaan, karena adanya keadaan perusahaan yang likuid akan memberi kemungkinan perusahaan mengembangkan

kesejahteraan para penanam modal maka keadaan itu bermanfaat oleh pihak manajemen untuk memberi tanda baik kepada investor. Pernyataan ini, sesuai penelitian yang sudah dilaksanakan Sari & Suryantini, (2019) likuiditas memberi pengaruh pada kebijakan dividen.

H2 : Likuiditas memberi pengaruh pada kebijakan dividen.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Data

Dalam penelitian analisis deskriptif dan metode linier berganda digunakan untuk menguji data. Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberi gambaran terhadap variabel yang telah diteliti secara mengamati adanya nilai rata-rata, nilai minimum, standar deviasi dari keseluruhan variabel penelitian. Sebelum menggunakan metode linier berganda maka dilakukannya pengujian asumsi klasik mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Berikut hasil pada tabel analisis deskriptif:

Tabel 1 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	.07	46.66	9.5518	9.60675
CR	96	21.12	854.60	196.0265	150.39251
DPR	96	1.68	176.85	51.2524	31.57577
Valid N (listwise)	96				

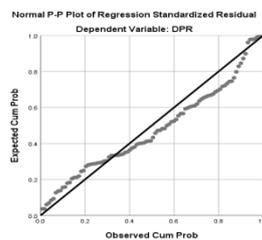
Sumber: Hasil olahan data SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui bahwasanya variabel Profitabilitas merupakan variabel independen pertama yang diuji pengaruh kebijakan dividen pada penelitian. Membuktikan bahwasanya variabel profitabilitas dengan jumlah N 96 mempunyai nilai minimum ,07 dan nilai maksimal 46,66. Mean profitabilitas sejumlah 9,5518 memiliki standar deviasi sejumlah 9,60675. Variabel likuiditas (CR) mempunyai nilai minimum 21,12 dan nilai maksimal 854,60. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 196,0265 dengan standar deviasi sebesar 150,39251. Variabel kebijakan dividen (DPR) mempunyai nilai minimum 1,68 dan nilai maksimal 176,85. Mean kebijakan dividen sebanyak 51,2524 dengan standar deviasi 31,57577.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas, yaitu melakukan uji sampel yang dipakai berdistribusi normal atukah tidak. Berikut hasil gambar pada uji normalitas:



Gambar2 : Uji Normalitas

Sumber : Hasil olahan SPSS 25, 2021

Dapat dilihat pada gambar tersebut bahwasanya titik yang searah ataupun mendekati garis diagonal. Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya nilai residual distribusinya normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas yaitu guna melihat apakah ada korelasi antara variabel variabel bebas. Berikut hasil pengujian pada uji multikolinieritas:

Tabel 2 : Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
-------	------------------------	----------------

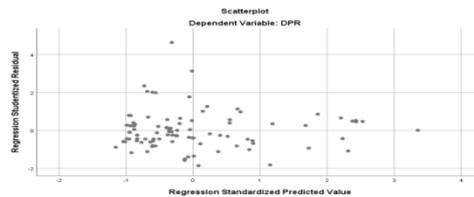
1 (Constant)		
ROA	,931	1,074
CR	,931	1,074

Sumber: Hasil olahan SPSS 25, 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwasanya bisa ditarik kesimpulan jika variabel profitabilitas (ROA) ,931 serta likuiditas (CR) ,931 membuktikan nilai *tolerance* > 0,10 sementara nilai VIF menunjukkan nilai profitabilitas (ROA) 1,074 dan likuiditas (CR) 1,074 > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda multikolinieritas.

Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas yaitu guna melihat apakah pada sebuah model regresi, ada perbedaan varian dari residual antar pengamatan dalam suatu model persamaan regresi. Berikut hasil pengujian pada uji heteroskedasitas:



Gambar 3 : Uji Heteroskedasitas
Sumber : Hasil olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan pada gambar diatas terlihat bahwasanya titik secara mutlak berbentuk sebuah pola serta tersebar di bawah maupun atas angka nol. Maka dapat disimpulkan terbebas tanda heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini guna mengetahui apakah ada hubungan antar anggota kelompok observasi yang diurutkan berdasarkan waktu untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak pada model regresi tertentu. Berikut hasil perhitungan statistik menggunakan aplikasi SPSS 25:

Tabel 3 : Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,381 ^a	,145	,126	24,78287	1,760

Sumber : Hasil olahan SPSS 25, 2021

Mengacu tabel diatas terlihat nilai Durbin-Watson 1,760, dengan jumlah sampel 96 (n), serta variabel bebas 2 (k=2), didapatkan batas bawah nilai tabel (DL) = 1,6254 sedangkan batas atas (DU) = 1,7103 sebab nilai DW model regresi 0 < DU (1,7103) < DW (1,760), sehingga bisa disimpulkan tidak ada autokorelasi sebab nilai DU < DW < 4-DU.

Hasil Analisis Linier Berganda

Uji linier berganda berfungsi guna memahami adanya dampak yang besar variabel terikat terhadap suatu variabel bebas. Bersumber dari olah data menggunakan bantuan SPSS 25, sehingga didapatkan uji regresi linier berganda yaitu:

Tabel 4 : Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error
1	(Constant)	33,886	5,173
	ROA	1,365	,315
	CR	,022	,020

Sumber : Hasil olahan SPSS 25,2021

Berlandaskan tabel diatas sehingga didapatkan $\alpha = 33,886$, $\beta_1 = 1,365$, $\beta_2 = ,022$ sehingga persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 33,886 + 1,365 (X1) + ,022 (X2) + e \quad (5)$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan konstanta sebesar 33,886 artinya jika variabel profitabilitas (X1) dan Likuiditas (X2) nilainya 0, maka kebijakan dividen sebesar 33,886. Koefisien β_1 sebesar 1,365 artinya jika nilai likuiditas tetap dan profitabilitas ditingkatkan satu satuan, sehingga kebijakan dividen akan terjadi peningkatan sebanyak 1,365. Koefisien regresi untuk variabel bebas profitabilitas bernilai positif. Koefisien β_2 sebesar ,022 artinya jika nilai profitabilitas tetap dan likuiditas ditingkatkan satu satuan, sehingga kebijakan dividen akan terjadi peningkatan 0,22. Koefisien regresi untuk variabel bebas likuiditas nilainya positif.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan membuktikan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan memiliki pengaruh simultan pada variabel dependen.

Tabel 5 : Uji F

Model		Sum Squares	Of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19548,513	2	9774,257	12,093	,000 ^b
	Residual	75169,275	93	808,272		
	Total	94717,788	95			

Sumber : Hasil olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya nilai signifikan di bawah derajat signifikansi 0,05 / 5% ($0,000 < 0,05$) artinya profitabilitas serta likuiditas memberi pengaruh bersamaan pada kebijakan dividen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dipakai dalam melihat apakah variabel bebas memberi pengaruh pada variabel dependen.

Tabel 6 : Uji t

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		6,550	,000
	ROA	,415	4,337	,000
	CR	,105	1,099	,274

Sumber : Hasil olahan SPSS 25, 2021

Berlandaskan tabel 6 tersebut bisa dilihat nilai (X1) ,415 dengan hasil signifikan ,000 < 0,05 diartikan variabel (X1) bermakna signifikan terhadap (Y). Sedangkan nilai likuiditas (X2) ,105 dengan nilai signifikan ,274 > 0,05 bisa ditarik kesimpulan secara individual variabel likuiditas (X2) tidak memberi pengaruh pada kebijakan dividen (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dipakai guna melihat seberapa besarnya kontribusi variabel bebas menerangkan variabel dependen.

Tabel 7 : Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,454 ^a	,206	,189	28,43012

Sumber : Hasil olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel diatas data yang dihasilkan nilai koefisien korelasi sebesar ,454 atau 45,4%. Hal tersebut terdapat hubungan sedang antara likuiditas dengan profitabilitas, pada kebijakan dividen sebab berada dalam interval koefisien korelasi (0,40 – 0,599). Hasil pada R square atau koefisien determinasi yaitu sebesar ,206 atau 20,6%, variabel terikat kebijakan dividen diterangkan oleh variabel bebas yaitu likuiditas serta profitabilitas sisanya 79,4% diberikan pengaruh oleh variabel lainnya.

3.2 Analisis Pengaruh

Hipotesis pertama pada penelitian yakni profitabilitas memberi pengaruh pada kebijakan dividen. Berdasarkan hasil pengujian t statistik, menunjukkan bahwa hasil t hitung sebanyak 4,337, memiliki nilai $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dapat diartikan kian tinggi keuntungan yang diciptakan sehingga kian tinggi juga dalam membagikan dividen. Sedangkan apabila profitabilitas rendah maka perusahaan mengalami kerugian. Besarnya pembayaran dividen terhadap kebijakan dividen akan sejalan berdasarkan pertumbuhan tingkatan keuntungan yang akan terjadi pada perusahaan dan keuntungan sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan mendatang, sebab derajat profitabilitas menunjukkan bagaimanakah pencapaian yang sudah dilakukan perusahaan. Hasil penelitian sesuai penelitian Hand Prastya & Jalil, (2020) yang mengatakan adanya hubungan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut membuktikan tinggi ataupun rendah potensi perusahaan dalam mendatangkan keuntungan terhadap modal yang dipunyai oleh perusahaan berhubungan dengan tinggi ataupun rendah kebijakan dividen yang hendak diambil perusahaan. Dan Harun & Jeandry, (2018) mengatakan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadikan tingkat pembagian dividen tunai kian bertambah. Bisa ditarik kesimpulan jika profitabilitas memberi pengaruh pada kebijakan dividen. Penelitian bertolak belakang berdasarkan penelitian Rahmawati & Narsab, (2020) menyatakan profitabilitas tidak memberi pengaruh pada kebijakan dividen. Perusahaan yang mendatangkan laba pada proses operasional belum tentu mempergunakan keuntungan itu dalam membayarkan dividen, terkhusus bagi perusahaan yang merencanakan guna investasi dalam aset yang di masa depan.

Hipotesis kedua pada penelitian yakni likuiditas tidak memberi pengaruh pada kebijakan dividen. Berdasarkan hasil pengujian t statistik, menunjukkan bahwa hasil t hitung sebesar 1,099, dengan nilai signifikan ,274 > 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwasanya penelitian kedua ditolak, bila likuiditas tidak memberi pengaruh pada kebijakan dividen. Hal tersebut terjadi sebab perusahaan lebih memfokuskan likuiditas jangka pendeknya dibandingkan memfokuskan dalam pembagian dividen. Hutang lancar yang tinggi bisa memberi akibat operasional dalam perusahaan banyak digunakan dalam membayar utang dan menurunkan potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih yang optimal yang memberi dampak kepada pembayaran dividen. Hasil ini sesuai berdasarkan penelitian Silviana Sapitri, (2018) mengatakan hal ini terjadi karena perusahaan lebih mengutamakan likuiditas jangka pendeknya dibandingkan mengutamakan dalam membagikan dividen. Dan Abrar et al., (2019) mengatakan besar ataupun kecil likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang likuid tidak dijadikan tolak pengukur dalam pembagian dividen karena aset lancar yang dipunyai perusahaan lebih mengutamakan dalam membayar utang lancar yang berkaitan dalam operasional perusahaan. Dapat disimpulkan bahwasanya likuiditas tidak memberi pengaruh pada kebijakan dividen. Hasil penelitian bertolak belakang berdasarkan penelitian Sari & Suryantini, (2019) mengatakan bahwasanya likuiditas memberi pengaruh pada kebijakan dividen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian analisis data dalam penelitian bisa ditarik kesimpulan:

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang tercatat dalam BEI, dapat diartikan kian banyak laba yang dihasilkan sehingga kian tinggi pula dalam membagikan dividen. Likuiditas tidak memberi pengaruh negatif serta tidak signifikan pada kebijakan dividen dalam perusahaan LQ45 yang tercatat pada BEI, hal itu dapat diartikan besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi terhadap kebijakan dividen. Untuk itu perusahaan lebih mengutamakan likuiditas jangka pendeknya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

REFERENSI

- Abrar, B., Ghazyla, R., & Arisandi, D. (2019). Analysis the Impact of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Dividend Policy. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 1. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4676>
- Adityo, W., & Heykal, M. (2020). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Growth Against Dividend Policy in Lq-45 Companies Period 2015-2017. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 7(1), 9–16.
- Azizah, A., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Manajemen*, 20(3), 814–820. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1017>
- Finingsih, O., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2018). *The Influence of Profitability, Liquidity, Leverage, and Company*

